



**KARYA ILMIAH**

**PEMERIKSAAN : JENIS DAN TAHAPANNYA.**

**Penyusun :  
Windi Stejana, SE**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
Program Studi Akuntansi  
(Terakreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No. 78/D/0/1997)  
BANDUNG  
1999**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Besar atas segala anugerah dan kasihNya yang berlimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna dan mungkin masih ada kekurangannya, karena terbatasnya waktu, pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Dalam penyusunan makalah ilmiah ini penulis banyak mendapat dorongan, inspirasi, bimbingan, saran serta bantuan dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Kasih membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan, dengan rahmatNya yang melimpah. Semoga karya ilmiah ini dapat berguna bagi para pembaca yang memerlukannya.

Bandung, Februari 1999

Penulis,

(Windi Stejana)

# DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
BAB 2 PEMBAHASAN	
2.1 Pemeriksaan .....	2
2.1.1 Pengertian Pemeriksaan .....	2
2.1.2 Jenis-jenis Pemeriksaan .....	3
2.2 Pemeriksaan Manajemen .....	5
2.2.1 Pengertian Pemeriksaan Manajemen .....	5
2.2.2 Tujuan Pemeriksaan Manajemen .....	7
2.2.3 Kriteria Pemeriksaan Manajemen .....	8
2.2.4 Manfaat Pemeriksaan Manajemen .....	9
2.2.5 Jenis-jenis Pemeriksaan Manajemen .....	11
2.2.6 Tahap-tahap Pemeriksaan Manajemen .....	12
2.2.7 Keterbatasan Pemeriksaan Manajemen .....	17
2.2.8 Perbedaan antara Pemeriksaan Laporan Keuangan dengan Pemeriksaan Manajemen .....	18

2.3 Pemeriksaan Pemasaran .....	20
2.3.1 Pengertian Pemeriksaan Pemasaran .....	20
2.3.2 Jenis-jenis Audit Pemasaran .....	21
2.3.3 Komponen-komponen Audit Pemasaran .....	22
BAB 3 KESIMPULAN .....	24
DAFTAR PUSTAKA	

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Pemeriksaan merupakan suatu proses membandingkan antara kenyataan yang ada dengan yang seharusnya ada, dimana disini berarti ada suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai informasi yang dapat diukur untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi-informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pemeriksaan ini harus dilakukan oleh orang yang mampu (kompeten) dan bebas (independen), dimana dalam bidang akuntansi ia disebut sebagai seorang auditor. Apa itu pemeriksaan, apa saja jenis-jenis pemeriksaan yang ada, apakah yang diperiksa hanya laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan saja atau ada jenis pemeriksaan lainnya, serta bagaimana tahap pemeriksaan yang harus dilakukan oleh seorang pemeriksa akan dijelaskan dalam bab berikut.

## BAB 2

### PEMBAHASAN

#### 2.1 Pemeriksaan

##### 2.1.1 Pengertian Pemeriksaan

Pemeriksaan merupakan suatu proses membandingkan antara kenyataan yang ada dengan yang seharusnya ada, karena pada dasarnya setiap pemeriksaan bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan sudah selaras dengan apa yang digariskan.

American Accounting Association's mendefinisikan pemeriksaan atau yang dikenal dengan istilah *auditing* secara menyeluruh sebagai berikut :

*Auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users.*

Sedangkan Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke mendefinisikan pemeriksaan sebagai berikut :

*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about quantifiable information of an economic entity to determine any*

*report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent independent person.*

Pengertian dari pemeriksaan berdasarkan definisi yang dikemukakan Arens dan Loebbecke di atas adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai informasi yang dapat diukur dari suatu kesatuan ekonomi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi-informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pemeriksaan ini harus dilakukan oleh orang yang mampu (kompeten) dan bebas (independen).

### **2.1.2 Jenis-jenis Pemeriksaan**

Nugroho Widjayanto dalam bukunya yang berjudul Pemeriksaan Operasional Perusahaan membagi pemeriksaan atas tiga jenis yaitu :

1. Pemeriksaan Keuangan
2. Pemeriksaan Operasional
3. Pemeriksaan Sosial

Pemeriksaan keuangan adalah pemeriksaan yang dilakukan atas laporan keuangan suatu organisasi atau perusahaan dengan tujuan untuk menetapkan kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut. Hasil

pemeriksaannya berupa suatu laporan yang disertai pendapat (opini) mengenai kewajaran isi laporan keuangan tersebut.

Pemeriksaan operasional adalah suatu pemeriksaan yang ruang lingkupnya lebih luas daripada pemeriksaan keuangan. Tujuannya adalah untuk memeriksa kehematan, efisiensi dan efektivitas kegiatan dan juga menilai apakah cara-cara pengelolaan yang diterapkan dalam kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik.

Pemeriksaan sosial adalah suatu pemeriksaan yang diarahkan untuk menilai apakah suatu organisasi atau perusahaan telah menunaikan tanggung jawab sosialnya.

Sedangkan Arens dan Loebbecke menyebutkan ada tiga jenis pemeriksaan, yaitu :

1. *Financial Statements Audits*
2. *Operational Audits*
3. *Compliance Audits*

*Financial Statements Audits* (Pemeriksaan Keuangan) adalah pemeriksaan yang dilaksanakan untuk menentukan apakah keseluruhan laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Di Indonesia, standar yang dipakai adalah Standar Akuntansi Keuangan.



*Operational Audits* (Pemeriksaan Operasional) adalah suatu riview terhadap setiap bagian dari prosedur dan metode operasi dalam suatu organisasi dengan tujuan mengevaluasi efisiensi dan efektivitasnya. Hasil dari pemeriksaan operasional ini adalah rekomendasi kepada pihak manajemen untuk meningkatkan operasi organisasi.

*Compliance Audits* (Pemeriksaan Ketaatan) adalah pemeriksaan yang bertujuan untuk menentukan apakah klien telah mengikuti prosedur tertentu, aturan (*rules*) atau peraturan (*regulations*) yang telah ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari pemeriksaan ketaatan ini biasanya dilaporkan kepada seseorang yang berwenang di dalam unit organisasi yang diperiksa bukan kepada pihak diluar organisasi.

## **2.2 Pemeriksaan Manajemen**

### **2.2.1 Pengertian Pemeriksaan Manajemen**

Pemeriksaan manajemen sering juga disebut sebagai pemeriksaan operasional, pemeriksaan prestasi (*performance*), pemeriksaan sistem, pemeriksaan efisiensi dan lain-lain.

Arens dan Loebbecke mendefinisikan pemeriksaan manajemen atau pemeriksaan operasional sebagai berikut :

*An operational audit is a review of any part of an organization's operating procedures and methods for the purpose of evaluating efficiency and effectiveness.*

Peter A. Phyrri dalam bukunya yang berjudul "*Operational Auditing : A Run for Day Light*" mendefinisikan pemeriksaan operasional yang kemudian diterjemahkan oleh Nugroho Widjayanto sebagai berikut :

Pemeriksaan operasional adalah suatu tinjauan dan penilaian efisiensi serta efektivitas suatu kegiatan atau prosedur-prosedur kegiatan. Pemeriksaan ini dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab untuk mengungkapkan dan memberi informasi kepada manajemen mengenai berbagai masalah operasi, meskipun tujuan utamanya sebenarnya adalah membantu manajemen untuk memecahkan berbagai masalah dengan merekomendasikan berbagai tindakan yang diperlukan.

Sedangkan berdasarkan publikasi Institute of Internal Auditors (IIA), *operational auditing* didefinisikan sebagai berikut :

*Operational auditing* adalah suatu proses yang sistematis dari penilaian efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi operasi suatu organisasi yang di bawah pengendalian manajemen dan melaporkan kepada orang yang tepat hasil dan penilaian beserta rekomendasi untuk perbaikan.

### **2.2.2 Tujuan Pemeriksaan Manajemen**

Sekolah Tinggi Akuntansi Negara menyebutkan tujuan pemeriksaan manajemen adalah sebagai berikut :

Menghasilkan perbaikan dalam pengelolaan aktivitas / program obyek yang diperiksa dengan membuat saran-saran tentang cara pelaksanaan yang lebih hemat, lebih efisien, dan lebih efektif.

Dari tujuan yang telah diuraikan di atas, kita dapat melihat bahwa pada dasarnya tujuan dilakukan pemeriksaan manajemen adalah untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam pengelolaan kegiatan dengan membuat saran-saran atau rekomendasi tentang cara pelaksanaan yang lebih efisien, efektif, dan hemat .

Sedangkan menurut R.A Supriyono, tujuan pemeriksaan manajemen adalah :

Membantu semua peringkat manajemen dalam meningkatkan perencanaan dan pengendalian manajemen dengan cara mengidentifikasi aspek-aspek dalam sistem dan prosedur serta rekomendasi kepada manajemen untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kehematan.

### **2.2.3 Kriteria Pemeriksaan Manajemen**

Penentuan kriteria merupakan kesulitan utama yang dihadapi dalam melakukan pemeriksaan manajemen karena tidak adanya suatu kriteria yang pasti. Kriteria ini akan digunakan untuk mengevaluasi apakah efektivitas dan efisiensi telah dicapai oleh perusahaan.

Salah satu pendekatan untuk menentukan kriteria dalam pemeriksaan manajemen adalah menyatakan bahwa tujuan pemeriksaan adalah untuk menekankan apakah beberapa aspek perusahaan dapat dilaksanakan lebih efisien atau efektif serta untuk menekankan perbaikan.

Berikut ini adalah beberapa sumber kriteria penilaian yang dapat digunakan dalam pemeriksaan manajemen :

1. Undang-undang dan Peraturan Pemerintah.
2. Standar perusahaan :
  - Strategi-strategi, rencana dan program yang disetujui..
  - Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
  - Struktur organisasi yang sudah disetujui.
  - Anggaran perusahaan.
  - Tujuan perusahaan yang ditetapkan.
3. Standar dan praktek industri.
4. Prinsip organisasi dan manajemen

5. Praktek manajemen yang sehat, proses dan teknik yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan maju. Kalau tidak ada standar perusahaan yang tertulis, pemikiran dan falsafah pimpinan dapat digunakan sebagai standar untuk penilaian.

#### **2.2.4 Manfaat Pemeriksaan Manajemen**

Pemeriksaan manajemen adalah suatu pengujian menyeluruh dengan tujuan menilai organisasi, kegiatan, dan teknik-teknik manajemen. Kegiatan ini dapat dianggap sebagai suatu bentuk kritik membangun. Pemeriksaan mencoba untuk menetapkan sampai sejauh mana tujuan perusahaan dapat dicapai.

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya pemeriksaan manajemen antara lain adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tujuan, kebijakan, sasaran, peraturan, prosedur, dan struktur organisasi yang belum ditentukan sebelumnya.
2. Mengidentifikasi kriteria pengukuran pencapaian tujuan organisasi dan penilaian prestasi manajemen.
3. Secara independen dan obyektif menilai prestasi individual dan kegiatan unit organisasi tertentu.

4. Menentukan apakah organisasi mematuhi tujuan, kebijakan, sasaran, peraturan, prosedur, dan struktur organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.
5. Menentukan efisiensi, efektivitas, dan kehematan sistem perencanaan dan pengendalian manajemen.
6. Menentukan reliabilitas dan manfaat berbagai laporan pengendalian manajemen.
7. Menentukan masalah-masalah organisasi yang timbul dan jika mungkin menentukan penyebabnya.
8. Mengidentifikasi kemacetan potensial yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dan mengidentifikasi cara-cara untuk mengatasinya,
9. Mengidentifikasi kesempatan potensial untuk meningkatkan laba.
10. Mengidentifikasi alternatif tindakan dalam berbagai kegiatan.
11. Menyediakan saluran komunikasi tambahan antara manajemen pelaksana dengan manajemen puncak.

## **2.2.5 Jenis-jenis Pemeriksaan Manajemen**

Pemeriksaan manajemen kemungkinan melibatkan situasi dan kondisi yang bervariasi sebagaimana variasi dalam unit organisasi yang diperiksa dan kegiatannya. Dengan adanya variasi tersebut, sangat bermanfaat jika pemeriksa dapat mengembangkan skema pokok penggolongan pemeriksaan manajemen agar dapat disusun pola-pola pemeriksaan yang baik.

Pemeriksaan manajemen dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

1. Pemeriksaan Fungsional
2. Pemeriksaan Organisasional
3. Pemeriksaan Penugasan Khusus

Pemeriksaan fungsional adalah pemeriksaan yang memusatkan pada kegiatan atau pertanggungjawaban kegiatan, seperti pemeriksaan fungsi pemasaran, pemeriksaan fungsi produksi, dan lain-lain. Tujuan dari pemeriksaan fungsional ini adalah untuk menentukan apakah kegiatan suatu fungsi tertentu mencapai kondisi efisiensi, efektivitas dan kehematan yang diharapkan.

Pemeriksaan organisasional adalah pemeriksaan yang bertujuan untuk menentukan apakah proses manajemen dalam unit organisasi yang diperiksa dilaksanakan secara efisien, efektif dan hemat. Pemeriksaan organisasional diarahkan pada pemeriksaan unit organisasi (misalnya : departemen, cabang atau divisi).

Pemeriksaan penugasan khusus adalah pemeriksaan yang memiliki tujuan dan lingkup yang bersifat khusus. Syarat utama untuk melaksanakan pemeriksaan penugasan khusus ini pemeriksa harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan penugasannya.

### **2.2.6 Tahap-tahap Pemeriksaan Manajemen**

Agar pemeriksaan manajemen dapat mencapai tujuannya maka perlu disusun rencana tahap-tahap pemeriksaan yang akan dilaksanakan. Setiap tahap pemeriksaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga tiap tahap tersebut dapat mencapai tujuannya dan kemudian mempengaruhi keberhasilan tahap-tahap berikutnya.

Secara umum, pemeriksaan manajemen yang dilakukan baik oleh internal auditor, eksternal auditor maupun konsultan manajemen mencakup langkah pekerjaan sebagai berikut :

- a. Tahap Pendahuluan
- b. Tahap Pemeriksaan Mendalam.

#### **Tahap Pendahuluan**

Pemeriksaan pendahuluan merupakan tindakan survai oleh pemeriksa atas perusahaan yang menjadi obyek pemeriksaan, sehingga diharapkan dapat membantu pemeriksa untuk memiliki cukup pengetahuan dalam



mengidentifikasi berbagai peristiwa dan bidang yang dianggap cukup penting, dan untuk menentukan luasnya pemeriksaan.

Tahap pemeriksaan pendahuluan terdiri atas :

1. Pengamatan fisik sekilas.

Dalam fase pertama pemeriksaan pendahuluan ini, pemeriksa dapat memperoleh kesempatan untuk meninjau seluruh kegiatan dan mendapat gambaran nyata mengenai operasi perusahaan. Fase ini bermanfaat untuk mendapatkan Informasi mengenai perusahaan dan bagian-bagiannya serta mempelajari indikasi-indikasi permasalahan.

2. Mencari data tertulis.

Dalam fase kedua pemeriksaan pendahuluan ini, tujuan dari pemeriksa manajemen adalah menilai apakah perusahaan menerapkan praktek manajemen yang konsisten. Tipe dokumen-dokumen tertulis yang harus didapat oleh pemeriksa antara lain adalah sebagai berikut :

- sasaran dan tujuan perusahaan yang tertulis
- petunjuk kebijaksanaan dan prosedur perusahaan
- bagan organisasi dan uraian tugas
- peraturan-peraturan pemerintah atau instansi lain yang berwenang, dll.

Pada dasarnya pencarian data tertulis dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti nyata (dokumen) yang dapat menunjang kebenaran informasi yang diperoleh selama pemeriksaan.

### 3. Wawancara dengan manajemen

Wawancara dengan masing-masing manajer adalah bagian ketiga dari fase pendahuluan dalam pemeriksaan manajemen. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang mungkin dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Wawancara dengan manajemen ini bisa dilakukan secara langsung maupun dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau menggunakan keduanya. Pada umumnya kuesioner-kuesioner ini akan dirancang sedemikian rupa sehingga jawaban "tidak" akan mengidentifikasi adanya keadaan yang tidak efisien, efektif dan ekonomis.

### 4. Kegiatan analisa

Tahap terakhir dari fase pendahuluan adalah analisa yang dilaksanakan oleh pemeriksa. Tinjauan yang menyeluruh atas dokumen-dokumen intern yang berhasil dikumpulkan selama tahap pengumpulan data harus disertakan dalam tahap analisa. Jika pemeriksa telah menyelesaikan tahap analisa ini, berarti seluruh tahap pendahuluan telah terselesaikan.

Hasil yang diperoleh dalam tahap pendahuluan ini akan dirangkum dalam suatu memoranda survai. Pada memoranda survai ini pemeriksa dapat

mengorganisir temuan-temuan dan pemikirannya sebagai pedoman untuk melaksanakan tahap pemeriksaan selanjutnya.

### **Tahap Pemeriksaan Mendalam**

Kendati pemeriksa sudah memiliki bayangan kuat di mana letak permasalahan yang ada, namun ia tetap belum dapat mengemukakan kesimpulannya semata-mata dengan berdasarkan hasil pada tahap pendahuluan saja.

Dengan melakukan pemeriksaan mendalam, pemeriksa akan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk menilai dan mengevaluasi semua bukti dan informasi penting dan relevan untuk meyakinkan kesimpulannya.

Menurut Nugroho Widjayanto, dalam pemeriksaan mendalam tercakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

#### 1. Studi lapangan.

Dalam studi lapangan ini antara lain meliputi kegiatan wawancara dengan pegawai inti pada bagian yang diperiksa, observasi aktivitas manajemen dan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian), dan penelitian pengendalian intern perusahaan.

## 2. Analisa.

Meliputi antara lain penghubungan data yang dikumpulkan dengan kriteria pengukuran kegiatan, penilaian inefisiensi perusahaan untuk menentukan aktivitas yang dapat ditingkatkan, serta pengembangan rekomendasi dan saran-saran untuk melakukan studi lebih lanjut tentang kesempatan perbaikan pokok.

Sebagai pedoman dalam menentukan tindakan apa yang harus dilaksanakan dalam pemeriksaan mendalam, pemeriksa dapat melihat pada memoranda survai yang telah mengidentifikasi daerah-daerah yang dianggap lemah. Daerah-daerah yang dianggap lemah ini harus mendapat porsi pemeriksaan mendalam yang lebih besar daripada daerah-daerah lainnya.

Setelah tahap pemeriksaan mendalam selesai, pemeriksa dapat menyusun laporan pemeriksaan formal, yang meliputi pengutaraan temuan serta rekomendasi. Akan lebih baik jika pemeriksa manajemen sudah mulai menulis laporan semenjak mulai melakukan pemeriksaan dan selalu menyesuaikannya dengan perkembangan terakhir hingga pemeriksaan selesai.

### **2.2.7 Keterbatasan Pemeriksaan Manajemen**

Meskipun pemeriksaan manajemen memiliki banyak manfaat, namun pemeriksaan ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pemeriksaan manajemen mempunyai keterbatasan karena tidak dapat menyelesaikan semua masalah yang timbul dalam organisasi. Ada tiga faktor yang membatasi pemeriksaan manajemen, yaitu :

1. Pengetahuan pemeriksa manajemen
2. Waktu pemeriksaan
3. Biaya pemeriksaan

Kurangnya pengetahuan pemeriksa manajemen terhadap teknik pemeriksaan dan obyek yang diperiksa merupakan salah satu keterbatasan penting pemeriksaan manajemen. Sulit mengharapkan pemeriksa manajemen ahli dalam semua bidang bisnis. Untuk mengatasi keterbatasan ini perlu pendidikan dan pelatihan bagi pemeriksa manajemen. Biasanya keterbatasan ini lebih tampak dalam pemeriksaan manajemen yang dilakukan oleh akuntan publik.

Waktu juga merupakan faktor pembatas pemeriksaan manajemen untuk mencapai tujuan dan manfaat pemeriksaan manajemen. Hal ini disebabkan karena pemeriksa harus dapat dengan segera memberikan informasi pada manajemen mengenai masalah organisasi yang timbul dan cara-cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, hal

yang sangat penting bahwa pemeriksaan manajemen harus dilaksanakan cukup teratur untuk menjamin bahwa masalah-masalah organisasi tidak menjadi parah.

Pemeriksa manajemen harus selalu ingat bahwa biaya merupakan salah satu faktor keterbatasan dalam melaksanakan pemeriksaan. Oleh karena itu, pemeriksa manajemen harus dapat menghemat biaya pemeriksaannya agar obyek yang diperiksa dapat lebih banyak. Keterbatasan biaya yang tersedia ini mengharuskan pemeriksa untuk menentukan skala prioritas pemeriksaannya. Masalah organisasi yang mengancam keberadaan organisasi perlu mendapatkan prioritas pemeriksaan daripada masalah yang tidak begitu penting.

### **2.2.8 Perbedaan antara Pemeriksaan Laporan Keuangan dengan Pemeriksaan Manajemen**

Pemeriksaan laporan keuangan dan pemeriksaan manajemen merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti untuk dibandingkan dengan ukuran tertentu dan melaporkan hasil dari proses tersebut kepada pihak yang memerlukan. Meskipun demikian terdapat perbedaan-perbedaan antara pemeriksaan laporan keuangan dan pemeriksaan manajemen, yaitu :

1. *Purpose of the audit*
2. *Distribution of the reports*
3. *Inclusion of nonfinancial areas*

Pemeriksaan laporan keuangan ditujukan terutama untuk menentukan kewajaran penyajian laporan keuangan sehingga berorientasi ke masa lalu, sedangkan pemeriksaan manajemen menekankan pada efisiensi dan efektivitas sehingga lebih menekankan pada prestasi yang akan datang.

Untuk pemeriksaan laporan keuangan, laporan yang dihasilkan banyak digunakan oleh pihak luar seperti pemegang saham, bank, kreditur dan lain-lain. Sedangkan laporan pemeriksaan operasional atau pemeriksaan manajemen terutama ditujukan untuk kepentingan internal yaitu pihak manajemen.

Pemeriksaan operasional atau pemeriksaan manajemen melibatkan berbagai aktivitas karena mencakup setiap aspek efisiensi dan efektivitas, sedangkan pemeriksaan keuangan mempunyai ruang lingkup yang terbatas pada hal-hal yang secara langsung mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan.

## 2.3 Pemeriksaan Pemasaran

### 2.3.1 Pengertian Pemeriksaan Pemasaran

Philip Kotler mendefinisikan pemeriksaan pemasaran ( *marketing audit* ) sebagai berikut :

*A marketing audit is a comprehensive, systematic, independent, and periodic examination of a company's - or business unit's - marketing environment, objectives, strategies, and activities with a view to determining problem areas and opportunities, and recommending a plan of action to improve the company's marketing performance.*

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat karakteristik pokok audit pemasaran, yaitu :

1. *Comprehensive*
2. *Systematic*
3. *Independent*
4. *Periodic*

Komprensif. Audit pemasaran meliputi semua aktivitas pemasaran perusahaan, dan bukan hanya menelaah satu atau beberapa titik masalah. Audit ini disebut audit fungsional jika hanya mencakup penetapan harga atau penetapan bauran promosi atau beberapa aktivitas pemasaran lainnya. Audit



pemasaran yang menyeluruh biasanya lebih efektif dalam menentukan sumber masalah pemasaran yang sebenarnya.

**Sistematis.** Audit pemasaran meliputi urutan yang teratur dari langkah-langkah diagnosa yang mencakup lingkungan pemasaran, tujuan dan strategi pemasaran, sistem pemasaran, dan aktivitas pemasaran khusus. Hasil diagnosa ini diikuti dengan rencana tindakan perbaikan jangka pendek dan jangka panjang untuk meningkatkan efektivitas pemasaran organisasi secara keseluruhan.

**Independen.** Audit pemasaran dapat dilakukan oleh pihak intern atau pihak ekstern yang independen, tetapi umumnya audit lebih baik jika dilakukan oleh pihak ekstern yang memiliki obyektivitas yang diperlukan, pengalaman luas dalam berbagai industri serta perhatian dan waktu yang penuh untuk melakukan audit.

**Periodik.** Audit pemasaran yang dilakukan secara periodik dapat bermanfaat bagi perusahaan, karena pada dasarnya tidak ada operasi perusahaan yang demikian baik sehingga tidak dapat ditingkatkan lagi.

### **2.3.2 Jenis-jenis Audit Pemasaran**

Terdapat dua tipe dasar audit pemasaran yaitu :

1. Audit fungsional atau vertikal (*functional/vertical audit*), yang mengambil satu fungsi dalam departemen pemasaran, seperti advertensi atau penjualan dan membuat analisis yang mendalam dari area tersebut.
2. Audit Komprehensif atau horizontal (*comprehensive/horizontal audit*), yang ruang lingkungannya luas dan mencakup semua fungsi dalam pemasaran.

Biasanya suatu audit pemasaran merupakan campuran dari kedua tipe tersebut. Hal ini disebabkan karena pertama, manajemen ingin suatu analisis yang luas dari area pemasaran agar dapat memperoleh suatu indikasi dari setiap masalah, untuk kemudian menyeleksi area-area yang perlu mendapatkan analisis yang lebih mendalam. Kedua, biaya untuk audit komprehensif sering sangat mahal.

Apabila suatu audit hanya merupakan suatu bagian dari usaha pemasaran secara keseluruhan, misalnya hanya program promosi, maka audit tersebut dikenal sebagai audit fungsional (*functional audit*).

### **2.3.3 Komponen-komponen Audit Pemasaran**

Suatu audit pemasaran yang komprehensif dan berskala penuh akan mencakup enam bagian komponen sebagai berikut :

1. Audit lingkungan pemasaran (*marketing environment audit*), adalah audit terhadap lingkungan pemasaran, seperti saluran distribusi, pemasok, konsumen dan lain-lain.
2. Audit strategi pemasaran (*marketing strategic audit*), adalah audit terhadap tujuan dan strategi pemasaran untuk melihat apakah sesuai dengan lingkungan pemasaran sekarang dan pada masa yang akan datang.
3. Audit organisasi pemasaran (*marketing organisation audit*), yaitu menilai kemampuan organisasi pemasaran dalam melaksanakan strategi pemasaran untuk masa depan.
4. Audit sistem pemasaran (*marketing systems audit*), adalah audit terhadap kualitas sistem organisasi.
5. Audit produktivitas pemasaran (*marketing productivity audit*), yaitu menilai keuntungan berbagai kegiatan pemasaran, efektivitas biaya dan berbagai pengeluaran pemasaran.
6. Audit fungsi pemasaran (*marketing functions audit*), yaitu menilai secara mendalam mengenai komponen bauran pemasaran, yaitu produk, harga, distribusi, tenaga penjual, advertensi, promosi dan publisitas.

## **BAB 3**

### **KESIMPULAN**

Pengertian dari pemeriksaan yang dikemukakan di atas adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai informasi yang dapat diukur dari suatu kesatuan ekonomi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi-informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dimana pemeriksaan ini harus dilakukan oleh orang yang mampu (kompeten) dan bebas (independen).

Pemeriksaan dapat dibagi atas tiga jenis yaitu :

1. Pemeriksaan Keuangan
2. Pemeriksaan Operasional
3. Pemeriksaan Sosial

Pemeriksaan operasional adalah suatu tinjauan dan penilaian efisiensi serta efektivitas suatu kegiatan atau prosedur-prosedur kegiatan. Pemeriksaan ini dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab untuk mengungkapkan dan memberi informasi kepada manajemen mengenai berbagai masalah operasi, meskipun tujuan utamanya sebenarnya adalah

membantu manajemen untuk memecahkan berbagai masalah dengan merekomendasikan berbagai tindakan yang diperlukan.

Secara umum, pemeriksaan manajemen yang dilakukan baik oleh internal auditor, eksternal auditor maupun konsultan manajemen mencakup 2(dua) langkah pekerjaan, yaitu :

- a. Tahap Pendahuluan
- b. Tahap Pemeriksaan Mendalam.

Meskipun pemeriksaan manajemen memiliki banyak manfaat, namun pemeriksaan ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pemeriksaan manajemen mempunyai keterbatasan karena tidak dapat menyelesaikan semua masalah yang timbul dalam organisasi. Ada tiga faktor yang membatasi pemeriksaan manajemen, yaitu :

1. Pengetahuan pemeriksa manajemen
2. Waktu pemeriksaan
3. Biaya pemeriksaan

## DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A. and Loebbecke, Kames K. Auditing : An Intergrated Approach.

7<sup>th</sup> ed. New Jersey : Pentice Hall, Inc., 1997.

Kotler, Philip. Marketing Management : Analysis, Planning, Implementation,

and Control. 9<sup>th</sup> ed. New Jersey : Prentice-Hall, Inc., 1997

Tunggal, Amin Widjaja, Drs., Ak., MBA. Audit Pemasaran (Marketing Audit).

Cetakan pertama. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992.

Widjayanto, Nugroho. Pemeriksaan Operasional Perusahaan, Jakarta :

Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1985.

Yani, Irsan, Drs., MASc., Buku Petunjuk Pemeriksaan Manajemen. Pusat

Pengembangan Akuntansi Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, 1991.